

JURNAL CENDEKIA: PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Peningkatan Waste Literacy Masyarakat melalui Edukasi PHBS dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Kolaborasi Lintas Disiplin di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros

Nur Afiaty Mursalim¹, Nur Indah Atifah Anwar¹, Irwandi Rachman¹ Andi Muhammad Dzulkifli², Rezki Ramdani³

¹Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

²Program Studi Gizi, Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

³Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragan dan Kesehatan, Universitas Negeri Makassar

*e-mail koresnponsi : nur.afiaty.mursalim@unm.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan *waste literacy* masyarakat melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan dilaksanakan pada masyarakat di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros dengan melibatkan kolaborasi lintas disiplin dari bidang promosi kesehatan, administrasi kesehatan, dan gizi. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi partisipatif, serta demonstrasi pemilahan sampah rumah tangga menjadi sampah organik dan anorganik. Evaluasi kegiatan menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, dimana nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48,2 (pre-test) menjadi 88,8 (post-test), atau mengalami peningkatan sebesar 40,6%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman mengenai prinsip pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dengan peningkatan sebesar 45%. Selain itu, sekitar 85% peserta menyatakan kesediaannya untuk mulai memilah sampah rumah tangga setelah kegiatan berlangsung. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis PHBS efektif dalam meningkatkan literasi masyarakat terkait pengelolaan sampah sehingga dapat mendukung terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat.

Kata kunci: *Waste Literacy*, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), Pengelolaan Sampah Rumah Tangga, Edukasi Kesehatan, Promosi Kesehatan.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah rumah tangga masih menjadi salah satu tantangan utama dalam kesehatan lingkungan di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola konsumsi masyarakat, serta keterbatasan sistem pengelolaan sampah di tingkat rumah tangga menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahun. Apabila tidak dikelola dengan baik, sampah rumah tangga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, seperti pencemaran air dan tanah, berkembangnya vektor penyakit, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan [1]. Oleh karena itu, upaya peningkatan kesadaran dan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah menjadi aspek penting dalam mewujudkan lingkungan yang sehat.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui peningkatan *waste literacy* masyarakat. *Waste literacy* merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan sampah secara bertanggung jawab [2]. Literasi ini tidak hanya mencakup pengetahuan mengenai jenis dan dampak sampah, tetapi juga kemampuan menerapkan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat yang memiliki tingkat *waste literacy* yang baik cenderung lebih peduli terhadap lingkungan serta lebih aktif dalam melakukan pengurangan dan pengelolaan sampah.

Peningkatan *waste literacy* masyarakat dapat dilakukan melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tingkat rumah tangga. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang memungkinkan individu dan keluarga mampu menjaga dan meningkatkan kesehatan secara mandiri [3]. Dalam konteks kesehatan lingkungan, penerapan PHBS berkaitan erat dengan pengelolaan sampah rumah tangga yang baik, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, serta pemanfaatan kembali sampah yang masih memiliki nilai guna.

Pengelolaan sampah rumah tangga yang efektif juga memerlukan pendekatan kolaboratif lintas disiplin. Kolaborasi antara bidang promosi kesehatan, administrasi kesehatan, dan gizi dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku masyarakat. Promosi kesehatan berperan dalam memberikan edukasi dan perubahan perilaku, administrasi kesehatan berkontribusi dalam penguatan manajemen dan pengorganisasian kegiatan kesehatan masyarakat, sedangkan bidang gizi dapat mengaitkan pengelolaan sampah dengan praktik konsumsi sehat dan pemanfaatan limbah organik rumah tangga [4]. Pendekatan kolaboratif ini diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros, ditemukan bahwa sebagian masyarakat masih memiliki kebiasaan membuang atau membakar sampah rumah tangga tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Selain itu, pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan masih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat *waste literacy* masyarakat masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi yang terstruktur dan partisipatif [5].

Berdasarkan permasalahan tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan *waste literacy* masyarakat melalui edukasi PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat memahami pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang baik serta mampu menerapkan praktik pemilahan dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat mendukung terciptanya lingkungan desa yang lebih bersih, sehat, dan berkelanjutan.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema penguatan *waste literacy* melalui edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan pengelolaan sampah rumah tangga dilaksanakan pada Minggu, 22 Februari 2026 di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros. Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga dalam menjaga kesehatan

lingkungan, dilanjutkan dengan pemaparan mengenai jenis-jenis sampah, dampak sampah terhadap kesehatan, serta prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi interaktif untuk menggali pengalaman masyarakat terkait pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga serta demonstrasi pemilahan sampah menjadi sampah organik dan anorganik. Kegiatan ini diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa yang memiliki peran penting dalam pengelolaan lingkungan keluarga. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi menggunakan instrumen pre-test dan post-test guna mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait *waste literacy* dan pengelolaan sampah rumah tangga setelah mengikuti kegiatan edukasi.

a. Perencanaan Kegiatan

Tahapan perencanaan dilakukan untuk memastikan kegiatan edukasi berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang teridentifikasi melalui observasi awal di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Melakukan identifikasi awal terkait kondisi pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat, termasuk kebiasaan membuang atau membakar sampah tanpa proses pemilahan serta tingkat pemahaman masyarakat mengenai dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.
- 2) Menyusun materi edukasi yang terstruktur mengenai *waste literacy* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), yang mencakup tiga topik utama:
 - a) Pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dalam menjaga kesehatan lingkungan;
 - b) Jenis-jenis sampah dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat
 - c) Prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) serta praktik pemilahan sampah organik dan anorganik di tingkat rumah tangga.
- 3) Menyiapkan media edukasi dan alat demonstrasi yang digunakan dalam kegiatan, seperti materi presentasi, poster edukasi, serta contoh wadah pemilahan sampah untuk memudahkan peserta memahami praktik pengelolaan sampah.

- 4) Menyusun instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai *waste literacy* dan pengelolaan sampah rumah tangga setelah mengikuti kegiatan edukasi.

b. Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kebutuhan teknis dan administratif kegiatan dapat terpenuhi sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar. Rincian kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Melakukan koordinasi dan perizinan kegiatan dengan pemerintah desa serta pihak terkait di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- 2) Menyiapkan materi edukasi yang akan disampaikan kepada peserta, termasuk bahan presentasi mengenai konsep PHBS, *waste literacy*, jenis-jenis sampah rumah tangga, serta prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).
- 3) Menyiapkan perlengkapan kegiatan yang diperlukan, seperti laptop, proyektor LCD, alat peraga atau contoh wadah pemilahan sampah organik dan anorganik, serta media edukasi berupa poster atau leaflet untuk memudahkan pemahaman peserta.
- 4) Mempersiapkan instrumen evaluasi kegiatan berupa lembar pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi dilaksanakan.
- 5) Melakukan konfirmasi kehadiran peserta yang akan mengikuti kegiatan, khususnya ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa yang menjadi sasaran kegiatan edukasi.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mengevaluasi pemahaman peserta serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan dan pengalaman terkait pengelolaan sampah rumah tangga di lingkungan mereka. Rincian kegiatan pada tahap ini adalah:

- 1) Sesi tanya jawab interaktif dilakukan setelah pemaparan materi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga untuk memastikan peserta memahami

- konsep *waste literacy*, jenis-jenis sampah, serta prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum memasuki sesi praktik.
- 2) Peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan sampah di lingkungan rumah tangga, seperti kebiasaan membakar sampah, kurangnya pemilahan sampah, serta keterbatasan fasilitas tempat sampah terpisah.
 - 3) Diskusi kelompok singkat juga dilakukan untuk menggali solusi sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat, seperti pemilahan sampah organik dan anorganik, pemanfaatan kembali sampah yang masih bernilai guna, serta upaya mengurangi penggunaan plastik sekali pakai.
 - 4) Kegiatan ditutup dengan penyampaian kesimpulan dari hasil diskusi bersama serta pengisian post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta mengenai *waste literacy* dan pengelolaan sampah rumah tangga setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi kesehatan lingkungan ini terlaksana dengan baik dan diikuti oleh 40 orang peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pemahaman masyarakat mengenai *waste literacy*, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta praktik pengelolaan sampah rumah tangga yang sederhana dan dapat diterapkan di lingkungan keluarga. Pelaksanaan kegiatan mencakup pemaparan materi edukasi, diskusi interaktif, demonstrasi pemilahan sampah, serta evaluasi peningkatan pengetahuan peserta melalui pre-test dan post-test.

Gambaran Umum Materi Kegiatan

Materi yang disampaikan dalam kegiatan edukasi ini mencakup tiga topik utama yang saling berkaitan, yaitu konsep *waste literacy*, penerapan PHBS dalam pengelolaan sampah rumah tangga, serta prinsip pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*).

1) Waste Literacy dan Kesehatan Lingkungan

Materi pertama menekankan pentingnya *waste literacy* sebagai kemampuan masyarakat dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait pengelolaan sampah rumah tangga. Dalam kegiatan ini dijelaskan bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat, seperti membuang sampah sembarangan atau membakar sampah, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan, seperti pencemaran udara, air, serta meningkatnya risiko penyakit berbasis lingkungan.

Peningkatan *waste literacy* menjadi penting karena masyarakat yang memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan sampah cenderung lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan serta lebih aktif dalam melakukan pengurangan sampah.

2) Penerapan PHBS dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga



Gambar 1. Sesi Diskusi terkait PHBS dan Pengelolaan

Materi kedua membahas penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai salah satu strategi dalam menjaga kesehatan lingkungan rumah tangga. Peserta diberikan pemahaman bahwa

kebersihan lingkungan rumah, termasuk pengelolaan sampah, merupakan bagian penting dari perilaku hidup sehat.

Dalam sesi ini dijelaskan bahwa pengelolaan sampah yang baik dapat mencegah munculnya berbagai masalah kesehatan seperti penyakit diare, penyakit kulit, serta berkembangnya vektor penyakit seperti lalat dan nyamuk. Oleh karena itu, penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan lingkungan rumah tangga yang bersih dan sehat.

3) Prinsip Pengelolaan Sampah Berbasis 3R

Materi ketiga berfokus pada pengelolaan sampah rumah tangga melalui prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Peserta diberikan pemahaman mengenai cara sederhana mengurangi sampah rumah tangga, seperti mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, memanfaatkan kembali barang yang masih dapat digunakan, serta melakukan pemilahan sampah organik dan anorganik.

Selain itu, peserta juga diberikan contoh pemanfaatan sampah organik sebagai bahan kompos sederhana yang dapat digunakan untuk tanaman di pekarangan rumah. Materi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa sampah tidak hanya menjadi limbah, tetapi juga dapat dimanfaatkan kembali apabila dikelola dengan baik.

a) Sesi Interaktif, Demonstrasi, dan Pendampingan

Setelah pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi interaktif dan demonstrasi pemilahan sampah rumah tangga. Pada sesi ini peserta diberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman mengenai cara mereka mengelola sampah di lingkungan rumah tangga.

Berdasarkan hasil diskusi, sebagian besar peserta menyampaikan bahwa selama ini sampah rumah tangga umumnya langsung dibakar atau dibuang tanpa melalui proses pemilahan terlebih dahulu. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik masih perlu ditingkatkan melalui kegiatan edukasi yang berkelanjutan.

Selanjutnya dilakukan demonstrasi pemilahan sampah menjadi dua kategori utama yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Peserta diajak untuk mempraktikkan secara langsung cara memisahkan sampah menggunakan wadah yang berbeda. Pendekatan praktik langsung ini bertujuan agar peserta lebih mudah memahami konsep pengelolaan sampah dibandingkan hanya melalui penjelasan teori.



Gambar 2. Sesi Pendampingan Kader dan Peserta

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta yang cukup signifikan. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, nilai rata-rata pengetahuan peserta meningkat dari 48,2 pada pre-test menjadi 88,8 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 40,6%. Selain itu, sekitar 85% peserta menyatakan kesediaannya untuk mulai melakukan pemilahan sampah rumah tangga setelah mengikuti kegiatan edukasi ini.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode edukasi yang dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta demonstrasi praktik dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai waste literacy dan pengelolaan sampah rumah tangga. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman belajar yang lebih aplikatif bagi masyarakat sehingga diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku menuju pengelolaan sampah yang lebih baik di tingkat rumah tangga.

b) Hasil Evaluasi Pemahaman (Pre-Test dan Post Test)

Untuk mengukur efektivitas penyampaian materi secara kuantitatif, digunakan instrumen pre-test (sebelum materi) dan post-test (setelah seluruh sesi berakhir).

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Pengetahuan Peserta tentang *Waste Literacy* dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

No	Indikator Pengetahuan	Rata-rata Pre-Test	Rata-rata Post Test	Peningkatan (%)
1	Pemahaman tentang konsep PHBS	52.4	88.6	36.2
2	Pengetahuan tentang jenis sampah rumah tangga	46.8	90.2	43.4
3	Pemahaman tentang dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan	49.1	87.5	38.4
4	Pengetahuan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle)	44.3	89.7	45.4
5	Praktik pemilahan sampah rumah tangga	48.5	88.0	39.5
Rata-rata	48.2	88.3	40.6	

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Nilai rata-rata pengetahuan meningkat dari 48.2 pada pre-test menjadi 88.8 pada post-test, atau mengalami peningkatan sebesar 40.6%. Peningkatan tertinggi terjadi pada indikator pemahaman prinsip 3R (45.4%), yang menunjukkan bahwa materi praktik pengelolaan sampah memberikan dampak yang cukup besar terhadap pemahaman peserta.

Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan edukasi ini menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga. Data pada Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan peserta sebesar 40,6%, dimana nilai rata-rata pre-test sebesar 48,2 meningkat menjadi 88,8 pada post-test. Nilai pre-test yang relatif rendah menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang benar serta kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Kondisi ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat masih menghadapi tantangan berupa rendahnya kesadaran dan keterbatasan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yang berkelanjutan [6][7].

Peningkatan yang cukup signifikan terlihat pada indikator pemahaman prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Hal ini menunjukkan bahwa materi mengenai konsep 3R merupakan informasi baru yang relevan bagi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga secara lebih bijak. Prinsip 3R merupakan pendekatan yang banyak direkomendasikan dalam pengelolaan sampah modern karena dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke lingkungan sekaligus meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya [8][9].

Peningkatan pengetahuan juga terlihat pada aspek pemahaman dampak sampah terhadap kesehatan lingkungan. Peserta mulai memahami bahwa pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan seperti penyakit diare, penyakit kulit, serta berkembangnya vektor penyakit di lingkungan permukiman. Hal ini sejalan dengan konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menekankan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sebagai bagian dari upaya pencegahan penyakit dan peningkatan derajat kesehatan masyarakat [10][11].

Kegiatan edukasi ini berhasil meningkatkan *waste literacy* masyarakat melalui pendekatan penyuluhan, diskusi interaktif, dan demonstrasi praktik pemilahan sampah rumah tangga. Pendekatan edukasi berbasis pemberdayaan masyarakat ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman serta mendorong perubahan perilaku kesehatan. Teori perilaku kesehatan juga menjelaskan bahwa peningkatan

pengetahuan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam menerapkan praktik hidup sehat di kehidupan sehari-hari [12][13].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan Waste Literacy Masyarakat melalui Edukasi PHBS dan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Berbasis Kolaborasi Lintas Disiplin di Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros” telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah rumah tangga yang sehat dan berkelanjutan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan 40 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga dan kader kesehatan desa, yang dibuktikan secara kuantitatif melalui peningkatan nilai rata-rata keseluruhan dari 48,2 pada pre-test menjadi 88,8 pada post-test, atau meningkat sebesar 40,6%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada aspek pemahaman prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan sampah berbasis *waste literacy* masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Metode edukasi yang digunakan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, serta demonstrasi pemilahan sampah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif masyarakat serta memperkuat pemahaman mengenai hubungan antara pengelolaan sampah dan kesehatan lingkungan.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar masyarakat dapat mulai menerapkan praktik pemilahan dan pengelolaan sampah rumah tangga secara sederhana di lingkungan keluarga sebagai bagian dari penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Bagi pemerintah desa dan kader kesehatan, kegiatan edukasi serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik. Selain itu, kolaborasi lintas disiplin antara bidang promosi kesehatan, administrasi kesehatan, dan gizi perlu terus dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna memperkuat pendekatan pemberdayaan masyarakat dalam upaya meningkatkan kesehatan lingkungan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalabbirang, Kabupaten Maros, khususnya kepada kepala desa dan aparat desa yang telah memberikan izin serta dukungan selama kegiatan berlangsung. Apresiasi juga diberikan kepada para kader kesehatan dan masyarakat Desa Kalabbirang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan edukasi PHBS dan pengelolaan sampah rumah tangga. Partisipasi dan antusiasme seluruh peserta sangat berkontribusi terhadap keberhasilan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jakarta: Kemenkes RI; 2019.
- [2] United Nations Environment Programme. Global Waste Management Outlook. Nairobi: UNEP; 2015.
- [3] World Health Organization. Preventing Disease through Healthy Environments: A Global Assessment of the Burden of Disease from Environmental Risks. Geneva: WHO; 2016.
- [4] Suryani AS. Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Jurnal Aspirasi. 2014;5(1):71 – 84.
- [5] Kaza S, Yao L, Bhada-Tata P, Van Woerden F. What a Waste 2.0: A Global Snapshot of Solid Waste Management to 2050. Washington DC: World Bank; 2018.
- [6] Nugraha A, Sutjahjo SH, Amin AA. Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui program 3R di Indonesia. Jurnal Ilmu Lingkungan. 2018;16(1):24 – 30.
- [7] Guerrero LA, Maas G, Hogland W. Solid waste management challenges for cities in developing countries. Waste Management. 2013;33(1):220 – 32.

- [8] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Kemenkes RI; 2018.
- [9] Aini N, Yuniar N, Suryani D. Hubungan perilaku masyarakat dengan pengelolaan sampah rumah tangga di wilayah perkotaan. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2020;19(2):87 – 94.
- [10] Scheinberg A, Wilson DC, Rodic L. Solid Waste Management in the World's Cities. London: Earthscan; 2010.
- [11] Ferronato N, Torretta V. Waste mismanagement in developing countries: A review of global issues. International Journal of Environmental Research and Public Health. 2019;16(6):1060.
- [12] Ajzen I. The theory of planned behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes. 1991;50(2):179 – 211.
- [13] Bandura A. Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory. Englewood Cliffs: Prentice Hall; 1986.